

Media Pembelajaran berbasis Audiovisual dalam Menulis Teks Prosedur

Irma Lentama Siagian¹, Suci Sundusiah², Isah Cahyani³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}
irmalentamasiagian@upi.edu, sundus_jannaty@yahoo.co.id, isahcahyani@upi.edu

ABSTRAK

Media audiovisual saat menulis teks prosedur memfasilitasi transmisi pesan dan optimalisasi kegiatan belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui media pembelajaran sebagai zat pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran. Sarana fisik sebagai pengajar menyampaikan materi dan sarana komunikasi dalam bentuk cetak sebagai inspirasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Guru seringkali mengabaikan media pembelajaran, khususnya media audiovisual. Rancangan penelitian ini adalah mengumpulkan data melalui metode penelusuran kepustakaan. Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis audiovisual memiliki banyak peran dan keunggulan, terutama dalam hal materi pembelajaran menulis teks prosedur. Dengan melakukan literatur review jurnal yang diperoleh dari *google scholar* mengenai media pembelajaran berbasis Audiovisual dalam materi pembelajaran menulis Teks prosedur dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Audiovisual dalam menulis teks prosedur sudah digunakan untuk siswa dan peranan guru dalam pemanfaatan media audiovisual serta siswa juga sangat bermanfaat dalam bahan ajar, menjadikan guru kreatif, inovatif dan inspiratif dalam pengembangan media pembelajaran yaitu media audiovisual dalam penulisan teks prosedur pada tingkat menengah.

Kata Kunci: Media, Audiovisual, Menulis

PENDAHULUAN

Di era saat ini khususnya dalam ilmu pendidikan jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi dapat melahirkan banyak manfaat-manfaat baru dalam metode pembelajaran di jenjang Pendidikan sekolah menengah pertama guna meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa. Media pembelajaran dengan menggunakan audiovisual saat ini banyak menciptakan pengaruh baik dikarenakan memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif seperti menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran yang menghasilkan gabungan dari gambar, animasi, audio, dan video akan mendapatkan pengetahuan baru.

Media pembelajaran Audiovisual ini dapat diakses dimana dan kapanpun kita berada, dan tentunya teruntuk siswa yang saat ini sudah sangat banyak memanfaatkan media social sebagai alat pada saat proses pembelajarannya. Media pembelajaran Audiovisual adalah suatu media pembelajaran yang bisa kita dengar suaranya dan dapat kita lihat gambarnya secara langsung. Menurut Arsyad (2003:55), "Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan jamak dari kata media, yang secara harfiah berarti perantara atau rujukan. Media adalah dari pengirim kepada penerima pesan. Mediasi atau penyampaian suatu pesan Terlepas dari batas-batas yang diberikan, ada persamaan antara batas-batas ini: "Media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk membawa pesan dari pengirim ke penerima, dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, kekhawatiran, dan minat siswa. Bagaimana merangsang proses belajar "terjadi dan tercapainya tujuan belajar" (Sadiman, 2010:7).

Menurut Arsyad (2003:60), "Media pembelajaran adalah alat/sarana yang jika tidak digunakan dengan baik, dapat mengubah pembelajaran menjadi kebahasaan, salah paham, dan perhatian, serta tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa. Apabila digunakan dengan benar, siswa dapat memperoleh perhatian siswa, namun siswa dapat menerima pesan dari pengirim pesan melalui media pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran di kelas adalah ketika memberikan materi pembelajaran. Tidak terlepas dari peran guru. Kehadiran media pembelajaran di dalam kelas

menjadikan tujuan pembelajaran lebih terarah, sekaligus mengembangkan kreativitas dengan mempelajari fakta-fakta dalam bentuk pengetahuan, menekankan pada proses pembelajaran yang memotivasi siswa untuk membuat kesan yang lebih dalam tentang pembelajarannya.

Salah satu media pembelajaran yang menarik adalah media pembelajaran audiovisual. Media audiovisual sangat bermanfaat bagi siswa selama proses pembelajaran karena dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran. Menurut Susilana (2009:21), manfaat media audiovisual adalah: (1) Mengkomunikasikan pesan yang dapat diserap siswa secara lebih merata. (2) Sangat cocok untuk menjelaskan proses. (3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. (4) Lebih realistis dan dapat dihentikan berulang kali sesuai kebutuhan. (5) Memberi kesan mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Media pembelajaran bertujuan untuk memotivasi siswa dan untuk mempelajari serta menyampaikan penjelasan dari mata pelajaran yang diajarkan. (1) Media ini dapat dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut. Menyajikan topik yang akan dibahas. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran audiovisual untuk menjelaskan kepada siswa bahwa teks prosedur perlu dipahami secara tertulis. (2) Menjelaskan aspek pemahaman ketika menulis teks prosedur. (3) Menampilkan video pembelajaran berdasarkan tujuan menjelaskan penulisan prosedur dan materi pembelajaran. (4) Siswa menangkap gambar yang diambil dari video yang ditampilkan selama proses pembelajaran. (5) Instruksikan siswa untuk menghafal gambar berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari video pendidikan. (6) Menulis teks prosedur menggunakan media pembelajaran audiovisual Bertanya tentang apa yang telah dicapai dengan materi pembelajaran.

Menurut Syaiful (2010: 180), “media audiovisual adalah media yang mengandung unsur suara dan gambar”. Jenis media ini mencakup jenis media audio dan visual, sehingga memiliki fungsionalitas yang lebih baik. Materi audiovisual dapat menawarkan banyak manfaat selama guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan baik apabila digunakan media yang jelas penggunaannya. Dalam memilih media pembelajaran, perlu disesuaikan dengan tujuan materi pembelajaran yang disajikan. Media pembelajaran yang dimaksud jelas memberikan motivasi dan minat siswa terhadap materi pembelajaran.

Menurut Semi (2007:14), “menulis adalah proses kreatif mentransformasikan ide menjadi tanda tertulis”. Menurut Tarigan (2013: 34) mengemukakan bahwa: “Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak langsung dengan orang lain. Keterampilan menulis ini tidak diperoleh secara otomatis, tetapi harus dilatih secara teratur. Menurut Semi (2007:14), tujuan menulis adalah: menjelaskan sesuatu (1); (2) Untuk memberikan instruksi atau instruksi. (3) Menjelaskan sesuatu. (4) Membujuk. (5) Ringkasan.

Teks adalah bahasa tulis yang hidup dalam konteks lingkungan sekitar (Mahsun, 2014:1). Maryanto, dkk. (2014:36) Menyatakan: “Teks prosedural adalah teks yang memuat langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan”. Harsiati dkk. (2017: 88) juga menyatakan, “Buku pedoman menggambarkan kegiatan yang sedang dilakukan agar pembaca/pemirsa dapat secara akurat dan akurat melacak proses pembuatan, pengerjaan, atau penggunaan alat. Saya sedang mengerjakannya.” Dari segi isi, teks prosedur memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) Penjelasan tentang prosedur yang akan dijalankan. (b) Bahan/aturan kegiatan atau larangan untuk melakukan kegiatan. (c) Isi kegiatan yang akan dilakukan silih berganti (Harsiati, dkk. 2017: 88).

Menurut Maryanto dkk (2014:39), “Teks prosedural ditata secara berjenjang dengan struktur teks yang objektif. Tujuannya disini adalah hasil akhir yang ingin dicapai. Prosedur bertujuan untuk tujuan tersebut. Berarti untuk mencapai. Demikian pula menurut Menurut Harsiati et al (2017: 116), struktur teks prosedur adalah judul, tujuan, bahan, alat, dan bahasa prosedur, prosedur menurut Harsiati et al (2017: 88). fitur; (1) set instruksi. (2) menggunakan kelompok kalimat dengan batasan yang jelas. (3) menggunakan tambahan metode, deskripsi alat, dan tujuan. Deskripsi. (4) Saran dan larangan. (5) Penggunaan kata penghubung, singkatan, dan referensi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Metode yang digunakan untuk menulis artikel ini adalah studi pustaka atau literature review. Penelitian kepustakaan adalah metode pengumpulan data atau sumber tentang topik tertentu yang tersedia dari berbagai sumber seperti majalah, internet, dan perpustakaan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian penelusuran bibliografi komprehensif oleh Google Scholar melakukan lima jurnal yang menggunakan kata kunci media pembelajaran audiovisual saat menulis teks prosedur. Penelitian pertama oleh (Fata Ibnu Hajar & Rahayu, 2019) menemukan bahwa pembelajaran teks menggunakan media audiovisual lebih efektif daripada media tradisional. Sedangkan metode tradisional mengurangi kreativitas siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran teks, media audiovisual mengandung unsur audio dan gambar yang memiliki efek belajar yang besar. Penggunaan media pembelajaran (termasuk di dalamnya sumber belajar, dan alat alat pelajaran) untuk membantu kegiatan belajar seharusnya disesuaikan dengan isi atau materi pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Melalui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Pada penelitian yang kedua dilakukan oleh (Ratna Dewi Kartikasari & Destria Husnul Khotima, 2018) menyatakan bahwa untuk mengetahui pengaruh keterampilan menulis teks prosedur kompleks menggunakan media dibandingkan dengan tidak menggunakan media, media yang digunakan pada penelitian ini adalah media audiovisual berupa tayangan video dengan judul "Pendaftaran Masuk FIPUMJ", dengan hipotesis bahwa penggunaan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks prosedur kompleks berpengaruh lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan media audiovisual. Dengan adanya media audiovisual diupayakan mampu merelevansikan pengetahuan yang ada dengan pengalaman-pengalaman yang dilihat atau yang dirasakannya sehingga belajar terasa lebih berkesan bagi siswa. Penggunaan media audiovisual sangat baik jika dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur kompleks sehingga kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa dapat ditingkatkan. Dalam penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Siet, 2016), penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil kelas 8 dari tes profisiensi pra-audiovisual dan pra-audiovisual kelas VIII SMP N1 Stella tercapai. Dalam penelitian keempat yang dilakukan oleh (Sakila), menemukan bahwa, sebagai hasil dari penelitian, nilai siswa dalam pembelajaran teks prosedur kelas VIIA dengan media audiovisual meningkat dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media pembelajaran. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang belajar menulis teks prosedur di kelas VIIA SMP Negeri 2 Singkawang. Dalam studi kelima oleh (Aprilia Alvianti, Khabib Sholeh, Bagiya), pembelajaran menulis teks prosedur kompleks menggunakan media audiovisual adalah video, poin penting bagi siswa untuk video (metode kerja/prosedur) Direkam dan ditemukan termasuk perkembangan siswa .

SIMPULAN

Dari hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audiovisual ini sangat bermanfaat bagi siswa ketika belajar menulis teks prosedur untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar. Peranan guru dalam pemanfaatan media audiovisual serta siswa juga sangat bermanfaat dalam bahan ajar, menjadikan guru kreatif, inovatif dan inspiratif dalam pengembangan media pembelajaran yaitu media audiovisual dalam penulisan Teks Prosedur pada tingkat menengah.

DAFTAR PUSTAKA

Alvianti, A. & Sholeh, K & Bagiya. (2017). Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan media audio visual pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kebumen tahun pelajaran 2016/2017. *Surya Bahtera*. 5(45),1-15.

- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hajar, I. F. & Rahayu. (2019). Efektivitas penggunaan media audiovisual dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2),454-459.
- Harsiati, T. Trianto, A & Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTS kelas VII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kartikasari, R. D. & Khotimah, D. H. (2018). Pengaruh media Audiovisual terhadap keterampilan menulis teks prosedur kompleks. *Prosiding seminar nasional Pendidikan Era Revolusi "membangun Sinergitas dalam penguatan Pendidikan karakter pada era IR 4.0" Universtas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018.*(pp. 235-240).
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maryanto, dkk. (2014). *Buku Paket Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dari Akademik Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sakila, (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis teks prosedur dengan media audiovisual. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*. (pp.69-89).
- Semi, Atar. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Siet. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Siswa VIII SMP N 1 Sutera. *Artikel Ilmiah*. (pp.1-15).
- Susilana, Rudi & Cepi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Syaiful B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis*. Bandung: Angkasa.

